

### **BAB III**

## **PENYALIBAN YESUS KRISTUS PERSPEKTIF AHMADIYAH DAN KRISTEN**

#### **A. Ahmadiyah**

Ahmadiyah didirikan dengan beberapa ajaran yaitu tentang kewafatan Nabi Isa a.s, Al-Masih dan Imam Mahdi, wahyu, dan kenabian. Ahmadiyah mengklaim bahwa ketika Mirza Ghulam Ahmad menerima wahyu dari Allah SWT pada akhir tahun 1890-an bahwa Nabi Isa sudah meninggal seperti para Nabi sebelum-sebelumnya dan itulah sebab dari munculnya ideologi tentang Al-Mahdi dan Al-Masih. Umat muslim pada umumnya mempercayai bahwa Nabi Isa a.s masih hidup dan berada di langit adalah sebuah kepercayaan yang tidak benar.<sup>55</sup>

Salah satu tajdid (pembaharuan) dari dakwah Mirza Ghulam Ahmad adalah tentang pemahaman wafatnya Nabi Isa menurut kaum muslim yang mempercayai bahwa Nabi Isa masih hidup merupakan sebuah pemahaman yang mengotori keindahan Islam. Kaum muslim pada umumnya memegang kepercayaan itu hingga saat ini merupakan sebuah ajaran dogmatif yang bersumber dari penafsiran yang salah terhadap surat An-Nisa ayat 157.

Mirza Ghulam Ahmad berpendapat bahwa Nabi Isa a.s meninggal secara alami seperti manusia biasa dan dimakamkan di Srinagar, Kashmir. Dengan

---

<sup>55</sup>Kunto Sofianto. Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia. (Bogor: Neratja Press, 2014), 74-75.

demikian, Nabi Isa a.s tidaklah mati dia atas tiang salib seperti kepercayaan umat Kristen.<sup>56</sup>

Al-qur'an dengan tegas mengatakan bahwa Nabi Isa as: "Tidaklah mereka membunuhnya (sampai mati) dan tidaklah pula mereka menyalibnya (sampai mati), melainkan disamarkan (keadaannya itu) kepada mereka; dan mereka yang berselisih tentang itu berada dalam keadaan sangsi tentang itu; mereka tidak punya pengetahuan tentang itu dan hanya mengikuti dugaan, dan (dugaan) itu tidak diubah mereka menjadi kepastian" (4:158).

Injil mengungkapkan keraguan kaum Yahudi tentang matinya Yesus di kayu salib. Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya keraguan di antara kaum Yahudi tentang kematian Yesus di kayu salib termasuk keheranan Pilatus atas berita bahwa beliau telah mati, serta fakta bahwa Yesus hanya tergantung di kayu salib untuk waktu yang sangat singkat untuk menyebabkannya mati, dan fakta bahwa tidak dipatahkannya kaki Yesus seperti dua pencuri yang disalibkan disampingnya.

Bertentangan dengan apa yang diyakini oleh umat Kristen di masa sekarang, umat Kristen pada masa awal berpikir bahwa Yesus tidak benar-benar mati di kayu salib pada saat usia 30 tahun. Umat Kristen di masa awal menganggap bahwa Yesus masih hidup setelah di salib dan berumur panjang.

---

<sup>56</sup>Kunto Sofianto. Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia. (Bogor: Neratja Press, 2014), 75-77.

Lukisan Yesus yang ditemukan di dalam *Encyclopedia Britannica*, Vol. XIV, berfungsi sebagai sebuah bukti untuk ini.<sup>57</sup>

Pada mulanya, seperti layaknya kaum muslimin lainnya, pendiri Ahmadiyah yaitu Mirza Ghulam Ahmad secara pribadi juga berpendapat bahwa Nabi Isa Al Masih belum wafat, dan masih hidup dilangit. Bahkan pendapatnya itu dikemukakanya di beberapa tempat dalam buku pertamanya *Barahiin Ahmahdiya* Jilid IV, halaman 361 dan 499 yang ditulis pada tahun 1884. Namun setelah beliau mendapatkan wahyu dari Allah SWT bahwa Nabi Isa a.s telah wafat, kemudian beliau meralat pendapatnya itu.<sup>58</sup>

Setelah mendapatkan wahyu mengenai telah wafatnya Nabi Isa a.s, maka beliau mulai melakukan usaha (ijtihad) mencari data dimana sebenarnya lokasi kuburan Nabi Isa a.s. setelah melakukan berbagai usaha dalam proses (Ijtihad) dengan melalui berbagai tahapan. Kemudian sampailah kesimpulan akhir bahwa lokasi kuburan Nabi Isa a.s terletak di Srinagar, Kashmir. dalam kata pengantar di buku *Al-Masih di Hindustan*. Usaha yang dilakukan oleh Mirza Ghulam Ahmad untuk menunjukkan lokasi kuburan Nabi Isa a.s di Kashmir bukanlah hal yang utama. Salah satu tujuan utama diutusnya beliau oleh Allah SWT adalah untuk menggenapkan nubuatan Nabi Muhammad SAW. Imam Mahdi (Masih Mau'ud) didatangkan untuk memecahkan salib (mematahkan, menghancurkan dan juga membatalkan ajaran keliru umat Kristen tentang ketuhanan Yesus) dan

---

<sup>57</sup>Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 4-6

<sup>58</sup>Syafi R. Batuah. Beberapa Persoalan Ahmadiyah. (Jakarta: Sinar Islam, 1978), 7.

memperbaiki aqidah keliru umat Islam yang masih mempercayai bahwa Nabi Isa a.s tidak wafat dan masih hidup abadi di atas langit hingga sekarang.<sup>59</sup>

Dijelaskan di dalam *Matius* 12:40 bahwa “seperti halnya Nabi Yunus yang berada selama 3 hari 3 malam di dalam perut ikan, demikian pula seorang anak manusia (Isa a.s) akan berada selama 3 hari 3 malam di dalam [perut] bumi.” Sekarang jelas bahwa Yunus tidaklah mati di dalam perut ikan, dan bahkan jika terjadi sesuatu, kemungkinan besar beliau hanya pingsan (tidak sadarkan diri). Dan kitab-kitab suci Tuhan membuktikan bahwa Nabi Yunus yang berada dalam perut ikan tetap hidup berkat karunia Tuhan dan ketika keluar dari perut ikan tetap dalam keadaan masih hidup. Orang-orang (pengikut Yesus) kemudian menerimanya. Bagaimana persamaan antara yang hidup dan yang mati jika Yesus mati di dalam perut ikan? Tetapi dalam kenyataannya, Yesus telah menguraikan tamsil ini sebagai berita ghaib setelah menerima Ilham dari Tuhan karena dia adalah Nabi yang benar dan tahu bahwa Tuhan yang menyayanginya akan menyelamatkannya dari kematian yang terkutuk. Dan dalam tamsil ini, dijelaskan bahwa Yesus tidak mati ketika dia di salibkan atau ketika beliau digantung di kayu salib. Sebaliknya, sama seperti Nabi Yunus, dia hanya kehilangan kesadarannya (pingsan).<sup>60</sup>

Berikut adalah beberapa alasan yang menyatakan bahwa Nabi Isa benar-benar Nabi Isa tidak mati di salib:

---

<sup>59</sup>M.A. Suryawan. *Bukan Sekedar Hitam Putih: Kontroversi Pemahaman Ahmadiyah*. (Tangerang: Azzahra Publishing, 2005), 181-184.

<sup>60</sup>Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, *Al-Masih di Hindustan*, (Bogor: Neratja Press, 2017), 1-2.

## 1. Terhindarnya dari Kematian terkutuk di Tiang Salib

Menurut Kitab Suci (Taurat), seseorang yang disalibkan adalah *la'nati* (terkutuk). Dan laknat memiliki makna yang begitu besar bahwa, bahkan satu detik saja ditujukan kepada seseorang yang suci seperti Yesus merupakan sebuah penghinaan dan sangat tidak adil.<sup>61</sup>

Tidak diragukan lagi terbukti bahwa Nabi Isa tidak disalibkan, yakni tidak pula mati di tiang salib. Sebab, diri beliau suci dari dampak penyaliban. Dan tatkala beliau tidak disalib [dalam makna sepenuhnya] maka tidak diragukan lagi bahwa hati beliau telah diselamatkan dari kondisi tidak sucinya *laknat*.

Pada kenyataannya, seorang yang digantung di tiang salib dan paku yang ditancapkan ditangan dan kakinya, yang menyebabkan beliau pingsan dan kemudian membuatnya terlihat seperti mati. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa dia telah kembali hidup jika dia diselamatkan dari malapetaka seperti itu dan kemudian pulih. Dan tidak ada keraguan bahwa selamatnya Yesus dari penyaliban itu adalah sebuah mukjizat.<sup>62</sup>

## 2. Penyaliban di Hari Sabat

Yesus diselamatkan dari penderitaan yang begitu besar yang dapat menyebabkan kematian, berkat kebaikan dan kasih sayang Allah Ta'ala. Jika membaca dan menelaah kitab Injil lebih dalam, dapat diketahui bahwa

---

3. <sup>61</sup>Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, *Al-Masih di Hindustan*, (Bogor: Neratja Press, 2017),

6-7. <sup>62</sup>Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, *Al-Masih di Hindustan*, (Bogor: Neratja Press, 2017),

Yesus tidak disalibkan selama tiga hari, tidak kelaparan dan kehausan, dan tulang-tulangnya tidaklah dipatahkan. Akan tetapi, kebaikan dan kasih sayang Tuhan telah menciptakan keadaan bagi Yesus sehingga urutan penyalibannya ditetapkan pada separuh terakhir hari itu, sedangkan hari itu merupakan hari jum'at dan hanya ada beberapa jam yang tersisa dalam hari itu. Karena itu, ia digantung di kayu salib hanya selama dua jam. Pada keesokkan hari merupakan Hari Sabat dan Hari Raya Paskah bagi orang-orang Yahudi.

Membiarkan seseorang tinggal di kayu salib pada Hari Sabat atau pada malam Sabat bertentangan dengan hukum Yahudi dan akan mendapatkan dosa serta sebuah hukuman. Orang Yahudi juga menganut hitungan *Qamariah* (bulan) dan malam lebih dulu dari siang, sama seperti orang-orang Muslim.

### **3. Faktor Samawi (Badai)**

Disisi lain, Allah Ta'ala telah menciptakan sebuah faktor samawi (langit). Kawasan itu benar-benar dikelilingi oleh kegelapan selama tiga jam dimulai pada jam ke-enam ketika badai pasir itu muncul. Ketika mereka sedang diselimuti kegelapan, orang-orang Yahudi merasa resah dan takut, jangan-jangan malam Sabat sudah dimulai dan mereka telah melanggar aturan Hari Sabat dan akan mendapatkan hukuman. Karena itu, Yesus dan dua pencuri yang diikat di kayu salib dengan cepat mereka turunkan.

#### 4. Faktor Samawi (Mimpi)

Selain itu, muncul satu faktor samawi lainnya yaitu dari istri Pilatus. Istrinya menyampaikan pesan kepada Pilatus saat dia duduk dikursi pengadilan, yaitu “Jangan engkau apa-apakan orang baik ini [yakni jangan berusaha untuk membunuhnya] sebab, karena dia aku menderita dalam mimpi tadi malam.” Lihat *Matius 27:19*. Oleh karena itu, kita dan setiap orang yang saleh akan memahami dengan jelas bahwa itu sama sekali bukan niat Tuhan bahwa Yesus harus menderita di kayu salib dari malaikat yang diperlihatkan kepada istri Pilatus melalui sebuah mimpi.<sup>63</sup>

#### 5. Darah dan air

Ketika tubuh Yesus hendak diturunkan dari kayu salib dan diserahkan kepada Yusuf Arimatea, salah seorang Prajurit Roma menusuk rusuk Yesus (pada bagian *pleura*) maka darah dan air mengalir dari tubuh Yesus. Salah satu bukti bahwa saat itu Yesus masih hidup (Yahya 19:34).

Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa Yesus tidaklah meninggal di kayu salib. Pada saat tubuhnya diturunkan dari salib, Yesus dalam keadaan tidak sadar (pingsan). Dia dirawat dan dijaga dengan kasih dan sayang oleh murid-muridnya. Luka yang ada di tubuh Yesus diobati dengan salep dan juga rempah-rempah obat sebanyak 100 kali, yang

---

<sup>63</sup>Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, *Al-Masih di Hindustan*, (Bogor: Neratja Press, 2017), 11-12.

menyebabkan luka-lukanya sembuh pada hari ketiga dan memungkinkan dia untuk meninggalkan gua kuburan itu.<sup>64</sup>

## 6. Kesaksian sebuah kain kafan

Temuan ilmiah baru-baru ini telah menunjukkan bahwa Yesus tidak mati di salib atau di atas kayu salib. Lembaga yang bernama *The International Foundation for the Holy Shourd*, yang diketuai oleh Kurt Berna, seorang Sarjana Katolik yang berbasis di Zurich.

Keseluruhan peristiwa itu bermula pada keterangan yang diberikan *Bybel* (Yahya, fasal 19). Dua orang yang menjadi murid Yesus, yaitu Yusuf Arimatea dan Nikodemus, mereka membantu menurunkan tubuh Yesus dari kayu salib. Keduanya merupakan anggota dari golongan *Esseen* sebuah ordo (perkumpulan rahasia) Yahudi yang telah menarik minat dari para ahli agama sejak didirikan pada tahun 1947 sebagai hasil dari penemuan naskah-naskah tua di gua-gua lembah Qamran, dekat laut mati. Pada tahun itu dan tahun-tahun berikutnya. Dua murid Yesus membungkus tubuh guru mereka dengan kain kafan setelah meletakkan 100 kali campuran mur dan gaharu (*myrrh and aloes*) pada luka-lukanya, kemudian mereka meletakkan tubuh Yesus di dalam gua. Pada hari berikutnya datanglah seorang murid Yesus yang bernama Petrus ingin menjenguknya. Tetapi yang didapatinya keadaan gua yang sudah kosong dan hanya tertinggal kain kafan yang digulung. Petrus dan para murid lainnya menyimpan kain kafan itu dengan hormat dan secara turun-temurun sebagai seorang murid yang cinta kepada gurunya.

---

<sup>64</sup>Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 11.



Kapan dan dimana kain kafan itu ditemukan belum bisa diketahui dengan pasti, namun menurut suatu riwayat kain kafan tersebut ditemukan di Katakombe (gua-gua tempat persembunyian kaum Kristen permulaan di Roma).<sup>65</sup>

## **7. Potret mempesona**

Pada tahun 1898, Secondo Pia memotret kain kafan itu. Hasil potret itu mencengangkannya. Karena, setelah dicuci maka potret memperlihatkan bekas muka dan badan. Setelah foto diperbesar dan diperiksa lebih seksama ternyata, bekas muka dan badan, dan tetesan-tetesan yang terdapat juga pada kain kafan itu berasal dari Isa Al-Masih.

Atas perintah Gereja Katolik. Seorang pemotret, Guiseppe Enrie melakukan pemotretan pula pada tahun 1933. Hasil potret Enrie membenarkan foto Pia, keaslian foto-foto Enrie dikuatkan oleh kesaksian lima orang ahli potret dan seorang pengacara Itali, G. Turbulio.

Dari hasil pemotretan itu, ada 12 tetesan darah yang berasal dari luka-luka akibat mahkota duri yang dipakaikan kepada Yesus. Selain itu, ada 16 tetes darah ditangan dan kaki, serta bekas luka tusukan tombak pada bagian dada. Meskipun tusukan tombak yang diterimanya menembus sisi kanan hingga sampai ke dada kiri, tusukan tersebut tidak sampai mengenai jantung dan paru-paru. Wajah bagian kanan yang bengkak dan rambut keriting yang mencapai bahu, merupakan gaya rambut yang populer pada

---

<sup>65</sup>Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 13.

masa Yesus Kristus, dapat dicatat dalam foto sebagai tanda bukti adanya bekas luka pada wajah dan kepala.

Kesimpulan yang tak terbantahkan bahwa jantung Yesus masih berdenyut setelah beliau diturunkan dari tiang salib dan ketika dia sudah dipakaikan kain kafan, dan adanya darah yang mengalir ke kain kafan tersebut. Dan karena itu, dapat diartikan bahwa “*Isa Al-Masih tidak mati diatas Salib*”.<sup>66</sup>

### **8. Perjalanan ke Galilea Setelah Penyaliban**

Perjalanan Yesus Kristus menuju Galilea setelah keluar dari gua kubur sangat jauh, menurut banyak kesaksian yang dikumpulkan dari Injil tentang kematiannya yang terhindar dari tiang salib. Beliau bertemu dengan Maryam Magdalena pada hari minggu pagi dan Maryam pun memberitahu orang-orang Hawari bahwa Yesus masih hidup pada saat itu.

### **9. Kuburan Berkamar**

Benar bahwa Yesus tidak mati di kayu salib dan tidak pula beliau mendapat tubuh baru yang kuat. Beliau hanya pingsan, namun terlihat seperti sudah mati. Dan dengan rahmat Allah Ta’ala, ternyata beliau dikuburkan di sebuah kuburan yang tidak seperti kuburan lain yang ada di negeri ini. Namun, ia memiliki jendela dan terlihat seperti kamar berudara.

---

<sup>66</sup>Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 15-18.

## 10. Keheranan Pilatus

Perkataan Pilatus yang dicatat dalam Injil *Markus*, adalah salah satu contoh kesaksian yang telah diperoleh dari Injil yaitu, “Sementara hari mulai malam, dan hari itu adalah hari persiapan, yaitu hari menjelang Sabat”. Oleh karena itu seorang Majelis Besar terkemuka, Yusuf Arimatea yang juga menanti-nantikan Kerajaan Allah datang dan juga memberanikan diri untuk menghadap kepada Pilatus dan meminta mayat Yesus. Dan Pilatus pun merasa heran [serta meragukan] bahwa [begitu cepat] Yesus sudah mati. Lihat *Markus* 16:42-44. Adapun kesimpulan bahwa sudah ada keraguan tentang kematian Yesus sejak penyaliban itu dimulai. Dari situ dapat diambil kesimpulan bahwa sejak saat penyaliban itu sendiri sudah timbul keraguan tentang kematian Yesus.

## 11. Kesepakatan Rahasia

Diketahui dengan jelas bahwa tampak adanya sebuah kesepakatan rahasia. Pilatus adalah seorang yang takut kepada Tuhan dan memiliki hati yang baik. Dia takut kepada Kaisar, untuk memberikan sebuah dukungan secara terbuka. Orang-orang yang mengatakan Yesus sebagai seorang yang pemberontak adalah orang Yahudi. Kaisar tidak dapat melihat Yesus, sedangkan Pilatus beruntung karena bisa melihatnya. Mimpi istri Pilatus mendorong dia untuk menyelamatkan Yesus dari penyaliban itu dengan cara apapun, sebenarnya Pilatus sendiripun tidak menginginkan Yesus di salib.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, *Al-Masih di Hindustan*, (Bogor: Neratja Press, 2017), 14-19

## 12. Rintihan Doa Yesus Sebelum Penyaliban

Kesaksian yang dilihat dalam Matius 26:36-46 adalah salah satu dari banyaknya yang telah diambil dari Injil tentang selamatnya Yesus dari penyaliban. Dijelaskan bahwa Yesus telah mendapatkan ilham tentang penangkapannya, ia pun berdoa dan menangis sambil bersujud dihadapan Allah sepanjang malam. Injil mengungkapkan bahwa Yesus memiliki keyakinan yang tulus bahwa doa-doanya pasti dikabulkan.<sup>68</sup>

Pemahaman Ahmadiyah tidak hanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Namun, pemahaman Ahmadiyah tentang peristiwa kewafatan Nabi Isa a.s juga bersumber dari Kitab Injil, Ahmadiyah merujuk kepada Injil karena peristiwa tersebut terjadi pada masa sekitar 600 tahun sebelum lahirnya Islam. Baik kaum Yahudi maupun Nasrani, mereka sama-sama menekankan keyakinan bahwa Nabi Isa telah mati di atas tiang salib dengan alasan dan juga tujuan yang berbeda-beda.<sup>69</sup>

### B. Kristen

Kematian Yesus di tiang salib dijadikan sebagai dasar untuk ajaran pokok agama Kristen. Kebangkitan serta kenaikannya ke langit secara jasmani. Bahkan di negara-negara Kristen masa kini sangat sedikit para ahli pikir yang percaya atau berani memberikan bukti sejarah dari peristiwa-peristiwa yang dijelaskan, meskipun faktanya orang-orang Kristen masih percaya dengan tegas ajaran-ajaran ini secara lisan.

---

<sup>68</sup>Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, *Al-Masih di Hindustan*, (Bogor: Neratja Press, 2017), h 22-23.

<sup>69</sup>Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat*. (Bogor: Neratja Press, 2011), h 87.

Prinsip dasar agama Kristen adalah bahwa orang-orang yang meyakini bahwa Yesus sebagai anak Tuhan yang memikul beban dosa-dosa manusia dan menebusnya di tiang salib. Dengan kepercayaan itu mereka meyakini dengan penyaliban itu mereka mendapatkan keselamatan.<sup>70</sup>

Peristiwa wafatnya Yesus memang sangat mengharukan dan mencengangkan, sebab sebagai seorang juru selamat Yesus mendapat perlakuan yang tidak semestinya dari kaumnya. Orang Romawi dan orang Yahudi bekerja sama menangkap Yesus dan mengadilinya, lalu menjatuhkan hukuman salib bagi Yesus.<sup>71</sup>

Yesus ditangkap oleh Gubernur Romawi di Palestina yaitu Pontius Pilatus karena fitnah dari rahib-rahib Yahudi. Ia dituduh ingin menjadi raja Yahudi melawan kekuasaan Kaisar Romawi yang diwakili oleh Pontius Pilatus di Palestina. Beliau dipenjara beberapa waktu, kemudian dijatuhi hukuman mati di atas tiang salib.

Pada waktu itu Yesus Kristus berusia 37 tahun. Salah seorang murid beliau telah berkhianat karena memberitahu tempat persembunyian Yesus. Ia bernama Yudas Iskariot (Yahuza), oleh karena itu ia dipandang telah murtad dan keluar dari pengikut Yesus karna penghiatannya.

Adapun kisah penangkapan Yesus menjelang kematiannya. Menjelang akhir tahun ketiga, ia bersama pengikut-pengikutnya pergi ke Yerusalem untuk menghadiri pesta Paskah. Kedatangan Yesus disambut dengan kegembiraan yang

---

<sup>70</sup>Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 2.

<sup>71</sup>Al-Kitab, 85.

meluap-luap, hingga menimbulkan kekhawatiran bagi kaum berkuasa. Para penguasa pun memutuskan untuk membinasakan Yesus karena dianggap semata-mata sebagai pengacau. Salah satu pengikutnya, Yudas Iskariot berhasil disuap untuk mengkhianatinya.<sup>72</sup>

Atas pengkhianatan ini, Yesus kemudian ditangkap dan diadili dengan beberapa tuduhan, seperti melakukan praktik sihir, menghina Allah dengan mengatakan bahwa dia adalah “Anak Allah”. Atas tuduhan ini Yesus diberikan hukuman dengan disalib dan ia pun dihukum mati di kayu salib.<sup>73</sup>

Pada mulanya para pemuka Yahudi itu menyembunyikan alasan yang sebenarnya untuk membunuh Yesus. Mereka membuat seakan-akan perkaranya perlu diadili oleh wali negeri Romawi. Akan tetapi, Pilatus sadar dirinya hendak diperalat demi maksud intern-Yahudi. Setelah dilakukan pemeriksaan singkat atas tuduhan yang diterima Yesus ia tidak bersedia untuk bekerja sama. Lalu para pemuka Yahudi dengan terpaksa mengungkapkan bahwa pada hari itu mereka tidak diperbolehkan untuk membunuh seseorang, namun mereka tetap menghendaki Yesus dibunuh pada hari itu.<sup>74</sup>

Pada hari istirahat orang Yahudi, Pilatus harus bekerja sebagai ganti orang-orang Yahudi. Mereka pun terpaksa memberitahukan alasan sebenarnya yang bahwa Yesus mengatakan dia adalah Anak Allah. Pilatus menyatakan Yesus tidak bersalah, namun ia terpaksa bersedia melaksanakan kemampuan orang Yahudi yang tidak dapat mereka lakukan dengan sendiri. Pilatus memutuskan

---

<sup>72</sup>Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta : Kanisius, 1973), 504.

<sup>73</sup>Al-Kitab, 344

<sup>74</sup>Jacob Van Bruggen, *Kristus di Bumi, Penuturan Kehidupan-Nya oleh murid-murid dan penulis-penulis Sezaman*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), 364.

untuk menyerahkan Yesus kepada rakyat dan para pemimpin mereka. Kematian Yesus yang dikehendaki oleh orang-orang Yahudi menjadi kematian di kayu salib oleh tangan orang-orang Romawi.

Yesus memanggul salibnya ke bukit Kalvari/Golgota. Ditempat itu Yesus disalibkan bersama dua orang penyaun yang berada disebelah kiri dan kanannya. Di atas kepalanya terpasang tulisan alasan ia disalib yaitu, "*Inilah Yesus Raja orang Yahudi*". Para imam-imam, ahli-ahli Taurat serta sesepuh Israel megolok-oloknya dengan berkata, "*Baiklah si pembuat mukjizat, raja Israel ini turun dari salib maka kita akan percaya kepadanya.*" Yesus tergantung di tiang salib selama tiga jam hingga meninggal.<sup>75</sup>

Dan setelah Yesus wafat di atas kayu salib, muridnya Yusuf Arimatea meminta agar jenazah Yesus diturunkan dari kayu salib dan menguburkannya. Hal ini termuat dalam Injil, Yohanes 19:38, "*sesudah itu Yusuf dari Arimatea ia murid Yesus tetapi sembunyi-sembunyi karena takut kepada orang-orang Yahudi meminta kepada Pilatus supaya ia diperbolehkan menurunkan mayat Yesus. Dan Pilatus meluluskan permintaannya itu, lalu datanglah ia dan menurunkan mayat itu.*"<sup>76</sup>

Umat Nasrani mempercayai bahwa Yesus Kristus merupakan seorang yang sangat suci sehingga bisa mencapai derajat pengkultusan dan penuhanan. Dalam ajaran Trinitas mereka menganggap Yesus sebagai Tuhan. Digantungnya

---

<sup>75</sup>A. Bakker SVD, *Ajaran Iman Katolik I*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 155.

<sup>76</sup>Al-Kitab, 344.

Yesus ketiang salib merupakan sebuah konsep tentang penebusan dosa yang dilakukan Yesus untuk semua anak cucu adam yang berdosa (Galatia 3:13).<sup>77</sup>

Jadi menurut kepercayaan umat Nasrani, Yesus benar-benar telah mati di atas tiang salib. Dan penderitaannya itu mereka anggap sebagai sebuah penebusan dosa-dosa manusia oleh dirinya sendiri. Dengan kepercayaan ini mereka yang telah menganut atau menjadi umat Kristen percaya bahwa dosanya telah diampuni dan ditanggung oleh Yesus.<sup>78</sup>

Kematian Yesus sempat menghancurkan segala harapan murid-muridnya. tetapi kemudian murid-murid Yesus berkumpul kembali dan melanjutkan gerak hidup yang sudah dimulai Yesus. Menurut tradisi tertua, hal ini dikarenakan penampakan Yesus kepada murid-muridnya setelah kematian. Yesus tidak musnah, Yesus hidup. Allahlah yang menghidupkan dan membangkitkannya di antara orang mati. Yesus inilah *Messias* Allah, yakni Kristus.<sup>79</sup>

### C. Pandangan Umum

Ada beberapa pandangan umum tentang penyaliban Yesus Kristus, diantaranya yaitu:

#### 1. Ahmad Deedat

Penyaliban Yesus yang ada di dalam Perjanjian Baru, yaitu menurut para penulis Injil, kaum Yahudi mengikat Yesu Kristus di kayu salib pada jam 12 siang (Matius 27:46) dan pada jam 3 dia dilepaskan nyawanya.

---

<sup>77</sup>Mufti Muhammad Sadiq, *The Christian Doctrine of Atonement*, Terj. Ahmad Anwar (Bogor: Yayasan Wisma Damai, 1992), 1.

<sup>78</sup>Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 114.

<sup>79</sup>Mufidatun Nisa, *Skripsi, Ajaran Ketuhanan Dalam Agama Kristenn Menurut Yesus dan Paulus*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2006), 24-25.



Kaum Yahudi adalah kaum yang aneh, mereka menginginkan penyaliban Yesus secepatnya, tetapi ketika telah berhasil menyalibkan Yesus, merekapun tergoda untuk menurunkan Yesus dari atas salib.<sup>80</sup> Keberhasilan dari penyaliban itu merupakan sebuah sketsa yang telah di buat tidak sejalur dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad Deedat.

Ahmad Deedat (*The Choice*, 1999:446) memberikan sebuah keterangan mengenai proses penyaliban Yesus. Yaitu, adanya pertentangan dengan keyakinan umum, tangan dan kaki Yesus Kristus tidaklah dipaku ke kayu salib tetapi hanya diikat seperti kedua pencuri yang juga disalib pada hari itu. Sebagai tambahan pengetahuan, kita menghargai “cerita Thomas yang meragukan” sebagai suatu “pemalsuan Injil” yang sangat menggemparkan, sama halnya seperti perempuan yang tertangkap sedang berzina. peristiwa tersebut merupakan salah satu dialog yang dilakukan oleh Ahmad Deedat dengan salah seorang pemuka Kristen yaitu Thomas. Dari keterangan tersebut didapatkan sebuah keterangan bahwa Yesus tidaklah dipaku ditiang salib melainkan hanyalah diikat saja. Dari pernyataan Thomas ini telah melebihi pernyataan Injil yang memberitakan bahwa Yesus Kristus di salib.<sup>81</sup>

Ahmad Deedat meyakini dengan *Enciklopedia Biblika*, pada Artikel “Cross” (salib) kolom 960 dikatakan bahwa “Yesus Kristus hidup kembali jika penikaman itu benar” ini juga membenarkan pernyataan Yohanes bahwa aliran “air dan darah” terjadi seketika. Dengan kalimatnya sendiri

---

<sup>80</sup>Ahmad Deedat, *Mengungkap Tentang Bibel, Versi Islam dan Kristen, (Is The Bible God's Word)*, (Surabaya: Pustaka Da'i, 1993), Cet. Ke-IV, 32.

<sup>81</sup>Ahmad Deedat, *The Choice; Dialog Islam Kristen; The Choice and Islam Christianity*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), 446.

iapun berkata, “segera” dengan cepat yang mana menandakan bahwa Yesus Kristus masihlah hidup.<sup>82</sup>

Keterangan yang dikemukakan merupakan pendapat yang telah dikemukakan oleh Ahmad Deedat tentang kematian Yesus Kristus menurut Yohanes adalah benar, bahwa Yesus masih hidup setelah adanya pembunuhan yang telah terjadi di tiang salib dan pernyataan tersebut merupakan dialognya dengan salah satu pendeta yaitu pendeta Thomas. Ada beberapa alasan penolakan Ahmad Deedat terhadap alasan yang telah diutarakan pendeta tersebut, bahwa jika seseorang dihadapkan pada pasukan penembak pada tubuhnya, lalu dia meninggal, maka orang lain tidak akan heran. Akan tetapi, apabila mereka hidup kembali setelah mereka di tembak atau digantung maka barulah hal itu sangat mengherankan. Dan Ahmad Deedat menolak pernyataan pendeta tersebut.

Pada awalnya kematian Yesus dalam sejarah Umat Kristiani (Nasrani) adalah sesuatu yang benar-benar terjadi pada diri Yesus Kristus di Kalvar, para penginjil melaporkan secara singkat: “Mereka menyalibkannya”, tanpa melukiskan bagaimana mereka mereka melukiskan-Nya dengan dua pencuri yang disalib bersama Yesus.<sup>83</sup>

Dalam dialog Ahmad Deedat dengan Dominee menyatakan kepadanya bahwa, Musa dan Muhammad meninggal dalam kematian yang wajar, tetapi menurut Kristen, Yesus mati dengan kejam dibunuh di tiang salib. Ahmad Deedat pun bertanya kepada Dominee, “apakah hal ini

---

<sup>82</sup>Ahmad Deedat, *The Choice; Dialog Islam Kristen; The Choice and Islam Christianity*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), 457.

<sup>83</sup>Raymon E. Brown, *Kristus Yang Di Salib Dalam Pekan Suci*, yang diterjemahkan dari Buku: *A Crucified Christ In Holy Week: Essay On The Four Gospel Passion Narrative*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), Cet. Ke 1, 23.

benar?”, lalu Dominee pun menjawab “Ya”.<sup>84</sup> Dari dialog tersebut didapat kesimpulan bahwa kematian Yesus Kristus menurut Kristen adalah benar, akan tetapi tidak dalam Islam dan Ahmad Deedat

## 2. Irena Handono

Irena Handono berpendapat bahwa Yesus Kristus tidaklah mati di tiang salib, namun hal ini bukan berarti dikarenakan yang disalib bukanlah Yesus melainkan seseorang yang diserupakan seperti keyakinan umat Islam pada umumnya, akan tetapi peristiwa penyaliban itu tidaklah menyebabkan kematian pada diri Yesus.<sup>85</sup>

Irena menyatakan secara medis bahwa seseorang yang disalib tidak akan mati hanya dalam waktu 2-3 jam, orang yang disalib hanya akan mati apabila disalib selama 5-6 hari. Sedangkan Yesus Kristus disalib hanya selama 2-3 jam saja. Dengan argumen inipun Irena berpendapat bahwa Yesus tidaklah mati di kayu salib.<sup>86</sup>

Hal inipun dibuktikan dengan ayat Injil dala Yohanes 19:34 yang menyatakan bahwa ketika prajurit telah mengira Yesus sudah mati maka merekapun tidak mematahkan kaki Yesus, lalu mereka menghujamkan tombak ke perut Yesus dan mengalirlah darah dan juga air dari tubuh Yesus.<sup>87</sup> Menurut Irena, jika Yesus sudah mati maka tidak akan ada darah dan air yang mengalir dari luka bekas tombak tersebut, tapi mengapa ada

---

<sup>84</sup>Ahmad Deedat, *The Choice; Dialog Islam Kristen; The Choice and Islam Christianity*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), 17.

<sup>85</sup>Irena Handono, *Mempertanyakan Kebangkitan dan Kenaikan Isa Al-Masih*, (Jakarta: Bima Rodetha, 2004), 19.

<sup>86</sup>Irena Handono, *Mempertanyakan Kebangkitan dan Kenaikan Isa Al-Masih*, (Jakarta: Bima Rodetha, 2004), 21.

<sup>87</sup>Irena Handono, *Mempertanyakan Kebangkitan dan Kenaikan Isa Al-Masih*, (Jakarta: Bima Rodetha, 2004), 25.

darah. Dari hal ini menandakan bahwa Yesus Kristus masih hidup dan tidaklah mati.<sup>88</sup>

Mengenai keyakinan umat Islam pada umumnya tentang Yesus diangkat ke langit, Irena berpendapat bahwa arti diangkat adalah diangkatnya derajat Yesus di sisi Allah, bukan berarti jasadnya yang di angkat ke langit, sebab setelah peristiwa penyaliban dan kesembuhannya, Yesus tinggal di daerah Palestina yang dekat dengan laut mati. Dan disanalah Yesus hidup dan wafat secara wajar seperti manusia pada umumnya.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Irena Handono, *Mempertanyakan Kebangkitan dan Kenaikan Isa Al-Masih*, (Jakarta: Bima Rodetha, 2004), 25.

<sup>89</sup>Irena Handono, *Mempertanyakan Kebangkitan dan Kenaikan Isa Al-Masih*, (Jakarta: Bima Rodetha, 2004), 61.